BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi manusia terutama dalam menghadapi tantangan kehidupan. Hal ini dikarenakan pendidikan dapat mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan perkembangan kehidupan manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Tanpa pendidikan manusia tidak memiliki arah dan tujuan hidup yang jelas. Manusia yang demikian akan tertinggal oleh manusia lain yang lebih berpendidikan.

Upaya untuk menciptakan pendidikan yang bermutu yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang kreatif, inspiratif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran tersebut. Guru dan siswa merupakan dua komponen yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas, sedangkan siswa berperan sebagai penerima ilmu dari guru. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa guru merupakan kunci pokok terciptanya kegiatan belajar

mengajar yang efektif, efisien dan bermakna sehingga dapat mencapai keberhasilan belajar yang diharapkan. Keberhasilan belajar sendiri dapat dilihat dari perolehan prestasi belajar siswa yang optimal.

Pada umumnya, keberhasilan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Djaali (2014: 99) faktor yang mempengaruhi belajar siswa ada dua macam yaitu faktor internal dan eksternal". Faktor internal berasal dari dalam diri siswa sendiri, meliputi intelegensi, minat, motivasi, kesehatan dan cara belajar, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Selain faktor-faktor tersebut juga terdapat faktor lain yang mempunyai peranan tidak kalah pentingnya dalam kegiatan belajar yaitu disiplin belajar. Disiplin belajar akan membuat siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik sehingga memperoleh prestasi belajar yang baik pula.

Disiplin belajar merupakan salah satu sikap ketaatan yang harus dimiliki siswa agar memiliki cara belajar yang baik. Disiplin belajar dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sikap dan perilaku disiplin tidak terbentuk dengan sendirinya dan dalam waktu yang singkat, namun melalui proses yang cukup panjang. Disiplin akan terwujud melalui pembinaan yang dilakukan sejak dini mulai dari lingkungan keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah. Keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi perkembangan disiplin belajar siswa. Dapat dikatakan bahwa disiplin belajar terbentuk bukan secara otomatis sejak manusia dilahirkan, melainkan terbentuk karena pengaruh lingkungannya. Secara teori, untuk mendapatkan prestasi belajar yang tinggi, siswa harus menanamkan cara belajar yang baik dan teratur. Prestasi belajar tidak

serta merta ditentukan oleh kecerdasan intelektual belaka, namun disiplin belajar juga menentukan keberhasilan siswa mencapai prestasi yang didambakan. Siswa yang memiliki disiplin akan menunjukkan sikap keteraturan dan ketaatannya dalam belajar tanpa ada paksaan dan tekanan dari luar. "Disiplin adalah ketaatan pada aturan dan tata tertib". "Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya". Apabila aturan belajar yang telah dibuat dilaksanakan oleh siswa secara *continue* (terus-menerus), maka siswa akan memiliki disiplin belajar yang baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti saat melakukan program pengalaman lapangan (PPL), dan wawancara dengan guru BK, dapat dilihat bahwa kenyataan di SMK Amir Hamzah, nampaknya siswa belum sepenuhnya memahami pentingnya disiplin belajar. Sikap kurang disiplin belajar ditunjukan melalui sikap dan tindakannya di dalam ruangan kelas pada saat pergantian mata pelajaran siswa tersebut keluar tanpa izin atau sepengetahuan guru mata pelajaran yang baru yang akan masuk ke kelas. Tidak jarang siswa menganggap belajar sebagai hal yang membosankan, ketika jam pelajaran berlangsung mereka sibuk dengan handphone mereka untuk menghilangkan rasa bosan karena mendengarkan penjelasan dari guru. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMK Amir Hamzah terhadap siswa kelas XII yang menunjukkan perilaku seperti: adanya anggapan siswa pelajaran tertentu tidak penting, merasa beberapa pelajaran sangat sulit sehingga menimbulkan ketidakpedulian terhadap pelajaran, menganggap guru terlalu monoton, berpikir bahwa PR dapat dikerjakan di sekolah, adanya siswa yang merasa seperti bolos, tidak memperhatikan guru dan

mengikuti pelajaran tidak akan membuatnya tinggal kelas, dan adanya siswa yang menganggap anak yang disiplin belajar adalah “kutu buku” (kurang pergaulan).

Dari data yang diperoleh melalui angket, siswa kelas XII memiliki tingkat disiplin belajar yang berbeda-beda. Ada yang memiliki disiplin belajar yang tinggi, sedang dan rendah. Siswa kelas XII yang memiliki disiplin belajar tinggi mencapai 20%, sedangkan yang memiliki tingkat disiplin belajar sedang mencapai 27%, dan yang memiliki tingkat disiplin belajar yang rendah mencapai 53%. Melihat dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa lebih banyak siswa kelas XII yang tidak disiplin dalam belajar. Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah di YPI Amir Hamzah Medan melalui peran guru BK dalam membantu mengatasi permasalahan siswa kebanyakan hanya dengan layanan konseling individu dan bimbingan kelompok. Upaya tersebut kurang mendapat hasil optimal, karena layanan bimbingan kelompok tidak dilaksanakan secara berkelanjutan, hal itu disebabkan karena kurangnya waktu, sehingga pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok belum bisa dilaksanakan dengan baik oleh guru BK.

Melihat permasalahan di atas, sebagai calon guru BK merasa penting untuk meneliti permasalahan tersebut. Itu berarti, permasalahan tersebut haruslah dikaji melalui suatu model konseling yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi siswa, karena model konseling yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi akan menghasilkan proses konseling yang berkesinambungan. Masalah tersebut penting dikaji karena siswa merupakan penerus bangsa yang diharapkan untuk dapat memperbaiki negara Indonesia., dan apabila tidak dikaji maka akan semakin banyak siswa yang tidak disiplin dalam belajar, dan lama kelamaan itu akan

menjadi kebiasaan yang sulit untuk dihilangkan sehingga berdampak buruk bagi masa depan siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan pengumpulan data tersebut dapat diketahui bahwa masalah disiplin belajar yang dilakukan oleh para peserta didik merupakan suatu masalah yang kompleks yang membutuhkan suatu penanganan khusus. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi disiplin belajar dengan pemberian layanan konseling kelompok pendekatan rasional emotif pada siswa.

Konseling merupakan suatu proses intervensi yang bersifat membantu individu untuk meningkatkan pemahaman tentang diri sendiri dan hubungannya dengan orang lain. Konseling bisa dilakukan secara individual maupun kelompok. Konseling kelompok berorientasi pada perkembangan individu dan usaha menemukan kekuatan-kekuatan yang bersumber pada diri individu itu sendiri dalam memanfaatkan dinamika kelompok. Kegiatan konseling kelompok merupakan hubungan antar pribadi yang menekankan pada proses berpikir secara sadar, perasaan-perasaan, dan perilaku-perilaku anggota untuk meningkatkan kesadaran akan pertumbuhan dan perkembangan individu menjadi sadar akan kelemahan dan dan kelebihannya, mengenali keterampilan, keahlian dan pengetahuan serta menghargai nilai dan tindakannya sesuai dengan tugas-tugas perkembangan (Wibowo, 2005:33-34).

Adapun pendekatan yang dapat diterapkan dalam konseling kelompok ini yaitu salah satunya *Rational emotive therapy*. Menurut Ellis (dalam Lubis, 2011: 176) pendekatan rasional emotif merupakan teori yang komprehensif karena menangani masalah-masalah yang berhubungan dengan individu secara keseluruhan yang mencakup aspek emosi, kognisi, dan perilaku. Rasional emotif

lebih menitikberatkan pada proses berpikir, menilai, memutuskan, menganalisis, dan bertindak serta lebih banyak berhubungan dengan dimensi pikiran daripada perasaan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dengan memberikan layanan konseling kelompok pendekatan rasional emotif dapat membantu siswa untuk mengatasi masalahnya mengenai disiplin belajar karena siswa diminta untuk dapat bertanggung jawab terhadap pemikiran dan tingkah lakunya dalam hal belajar, dengan begitu akan tumbuh disiplin belajar dalam diri siswa. Sehubungan dengan hal ini maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Rasional Emotif Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas XII SMK YPI Amir Hamzah Medan Tahun Ajaran 2017/2018".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat teridentifikasi permasalah sebagai berikut:

1. Banyaknya siswa yang menganggap pelajaran tertentu tidak penting.
2. Banyaknya siswa yang merasa beberapa pelajaran sangat sulit sehingga menimbulkan ketidakpedulian terhadap pelajaran.
3. Banyaknya siswa yang menganggap guru terlalu monoton.
4. Banyaknya siswa yang berpikir bahwa PR dapat dikerjakan di sekolah.
5. Adanya siswa yang merasa seperti bolos, tidak memperhatikan guru dan mengikuti pelajaran tidak akan membuatnya tinggal kelas.

6. Adanya siswa yang menganggap orang yang disiplin belajar adalah anak yang kutu buku.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka batasan masalah dari penelitian ini adalah pengaruh layanan konseling kelompok pendekatan rasional emotif terhadap disiplin belajar siswa kelas XII SMK YPI Amir Hamzah Medan tahun ajaran 2017/2018".

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, maka selanjutnya dirumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan yang akan diteliti oleh peneliti. Adapun rumusan masalah tersebut yaitu apakah ada pengaruh layanan konseling kelompok pendekatan rasional emotif terhadap disiplin belajar siswa kelas XII SMK YPI Amir Hamzah Medan tahun ajaran 2017/2018"?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh layanan konseling kelompok menggunakan pendekatan rasional emotif terhadap disiplin belajar siswa kelas XII SMK YPI Amir Hamzah Medan tahun ajaran 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang peneliti ajukan maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya bidang bimbingan dan konseling, berkenaan dengan pendekatan Rasional Emotif.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah dan referensi di bidang bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan disiplin belajar.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti akan bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh pemberian layanan konseling kelompok pendekatan rasional emotif.
2. Bagi konselor/guru BK, intervensi pendekatan rasional emotif dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam meningkatkan disiplin belajar siswa dalam mengembangkan cara belajar siswa agar lebih baik.
3. Bagi siswa khususnya siswa yang tidak disiplin dalam belajar, dapat mengetahui bagaimana cara menanamkan disiplin belajar pada diri mereka sehingga ketika mereka sudah menerapkannya, dan ada gangguan dari luar seperti teman, mereka sudah bisa mengatasinya dan tetap fokus terhadap pelajaran.

4. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan atau evaluasi bagi kepala sekolah guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan disekolah.